

Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Teti Sumiati

SDN 3 Sukamulya Kabupaten Garut
e-mail : tetisumiati.sdnsukamulya3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam belum optimal disebabkan kompetensi pemimpin Sekolah masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi professional. Simpulan penelitian ini bahwa fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah adalah sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, supervisor, pemimpin dan innovator, sehingga tujuan yang telah ditetapkan menjadi efektif dan efisien.

Kata kunci: Peran, Manajemen, Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam.

Abstract

This research is motivated by the role of leadership management in the management of Islamic education institutions that is not optimal because the competence of school leaders is still lacking. The purpose of this study was to determine the role of leadership management in the management of Islamic educational institutions. The method used in this research is descriptive qualitative analysis, while the data collection technique is done through interviews and observation. From the results of the study it was found that one form of leadership in Islamic educational institutions is the school principal. The principal is one of the components of education that plays the most role in determining the success of an educational institution. Because he is a leader in his institution, the quality and competence of principals in general refers to at least four main things, namely: (a) the nature and skills leadership, (b) problem solving abilities, (c) social skills, and (d) knowledge and competence professional. The conclusion of this study is that the function and role of the school principal is as an educator, as a manager, as an administrator, supervisor, leader and innovator, so that the goals set are effective and efficient.

Keywords: Role, Management, Leadership, Islamic Education Institutions.

PENDAHULUAN

Suatu organisasi apapun bentuknya dan jenisnya tidak dapat dipisahkan dari peran setiap individu dalam organisasi, tak terkecuali peran seorang pemimpin. Ketika organisasi dihadapkan pada adanya suatu permasalahan tentu hal ini tidak dapat disikapi secara asal asalan terutama dalam mengambil keputusan yang tepat dan

menentukan arah tujuan organisasi. Bisa saja permasalahan dapat memicu perubahan dalam lingkungan organisasi yang memengaruhi anggota dan pengurus organisasi yang dapat dimungkinkan pengaruh tersebut bersifat positif ataupun negatif. Inilah yang menjadi poin penting bagi pemimpin di organisasi yang ia pimpin untuk menjalankan peran

kepemimpinannya secara efektif karena posisinya yang sentral dalam organisasi termasuk dalam organisasi pendidikan.

Menurut (Ulfah, 2022) bahwa organisasi, sedang dan akan terus mengalami perubahan yang semakin cepat, walau arah perubahannya tidak mudah untuk diprediksi. Para pemimpin dan pembuat keputusan perlu lebih memahami ke mana angin perubahan bertiup, karena setiap waktu hal tersebut dapat menentukan hidup matinya organisasi atau produktif tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Dengan kata lain, organisasi harus mampu menganalisa faktor-faktor pemicu perubahan organisasi. Peran seorang pemimpin tentu harus benar-benar memiliki kompetensi atau kemampuan yang mumpuni agar organisasi dapat berjalan secara dinamis terutama ketika terjadi perubahan lingkungan organisasi yang dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi oleh pemimpin dalam organisasi di samping kompetensi yang memang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu berupa manajemen perubahan yang mencakup fungsi-fungsinya dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi adanya dampak perubahan lingkungan organisasi, sehingga tidak mengancam keutuhan organisasi dan tetap dapat bersinergi dengan adanya perubahan tersebut.

Sudah sejak lama lembaga pendidikan Islam selalu dihadapkan berbagai masalah kompleks yang membelit percepatan perkembangan dan kemajuannya. Masalah tersebut meliputi kelembagaan, kepemimpinan, keuangan, kepegawaian, kurikulum, kesiswaan, dukungan masyarakat, tingkat kepercayaan, konflik, dan sebagainya. Masing-masing komponen ini menyimpan potensi yang menghambat dan dalam batas-batas tertentu dapat mengancam eksistensi, keberlangsungan, kemampuan

bersaing dan kemajuan lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

Menurut (Supriani, 2022) bahwa pentingnya kepemimpinan bagi lembaga pendidikan yaitu untuk membantu menciptakan iklim sosial yang baik di lembaga pendidikan, membantu sekelompok untuk mengorganisasikan diri, kepemimpinan juga membantu menetapkan prosedur-prosedur kerja dan dapat mengambil keputusan dan memberikan masukan dan saran. Setiap organisasi memerlukan pemimpin, termasuk juga lembaga pendidikan. Karena dengan adanya pemimpin, setiap lembaga dapat diatur oleh pemimpin tersebut agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pemimpin dalam lembaga pendidikan ini sangat penting adanya, karena pemimpin dapat membantu kelompoknya untuk mengorganisasikan diri. Ia bertanggung jawab dan ikut serta dalam memberikan perangsang dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuannya. Ia berusaha agar para anggota bekerja sama, baik dalam perencanaan, maupun dalam pelaksanaannya dengan menetapkan tugas kelompok dan kewajiban pada tiap-tiap anggota kelompok dalam lembaga pendidikan.

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan diluar sekolah. Karena itu salah satu peran strategis seorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin. Mengacu pada Robbins dalam (Arifudin, 2022) peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Syafrudin dan Asrul dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku. Maka dapat disimpulkan bahwa peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus

dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankan pada organisasi atau masyarakat.

Mengacu kepada Nanus dalam (Tanjung, 2021) menjelaskan ada empat peran utama kepemimpinan yang efektif yaitu; sebagai agen perubahan, sebagai penentu arah, juru bicara, dan pelatih. Keempat peran ini secara bersama merupakan pekerjaan pimpinan visioner. Keempat peran kepemimpinan ini sama pentingnya dalam mencapai sebuah keberhasilan. Dalam menjalankan peran tersebut kepemimpinan dijalankan dengan dukungan kemampuan, sifat, dan kepribadian pimpinan untuk mempengaruhi.

Dalam konteks ini, kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi (Hanafiah, 2022). *Resources* tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: *human resource* dan *non human resources*. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting.

Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Sehingga kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada peran manajemen kepemimpinan dalam

pengelolaan lembaga pendidikan islam SD IT Cendikia, maka penulis merasakan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen

Manajemen adalah kalimat yang paling sering muncul dalam pembahasan mengenai pengelolaan perusahaan. Pembahasan mengenai manajemen ini juga cukup luas dan bervariasi. Untuk itu manajemen modern memiliki konsep yang pertama kali diungkapkan oleh Henry Fayol dalam (Tanjung, 2022) dengan konsep: *forecasting, organizing, commanding, coordinating* dan *controlling*. Selanjutnya disampaikan bahwa Mary Parker Follet dalam (Darmawan, 2021) menyatakan bahwa manajemen sebagai "*the art of getting things done through people.*"

Selain itu ada juga beberapa pengertian manajemen menurut para ahli antara lain menurut Mary Parker Follet dalam (Arifudin, 2019), mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur sistem baik orang dan perangkat lain agar dapat berjalan dan bekerja sesuai dengan ketentuan dan tujuan entitas yang terdiri dari berbagai aktivitas.

Kepemimpinan

Kepimpinan merupakan suatu konsep yang terus mengalami pengembangan dari waktu ke waktu dan telah didefinisikan dengan berbagai cara berbeda oleh berbagai ahli bergantung dari perspektif analisis masing-masing.

Menurut Koontz & O'donnell dalam (Arifudin, 2021) bahwa kepemimpinan didefinisikan sebagai proses memengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya. Sedangkan menurut Fiedler dalam (Mawati, 2023) bahwa kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, merencanakan dan menyusun strategi, memberikan motivasi, mengoordinasikan dan menggerakkan para staf/karyawan di bawahnya untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi.

Lembaga Pendidikan Islam

Menurut bahasa, kata sekolah berasal dari Bahasa Latin *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja (Apiyani, 2022). Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk

menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas (Tanjung, 2020).

Dalam tradisi Islam, sekolah berubah nama menjadi madrasah yang berasal dari kata bahasa arab yang berarti tempat untuk belajar (Na'im, 2021). Sehingga di Indonesia pun sekolah yang memiliki konten kurikulum pembelajaran yang memadukan pelajaran umum dan agama Islam identik dengan nama madrasah atau tetap menggunakan kata sekolah dengan diembel-embeli dengan kata Islam. Sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah di setiap sekolah berbeda, tergantung dengan kebutuhannya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah/madrasah harus mampu memahami dan mengimplementasikan teori-teori tentang kepemimpinan sehingga bisa menjadi seorang manajer yang baik demi terciptanya lembaga pendidikan yang mumpuni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di SD IT Cendikia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-

catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ulfah, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di SD IT Cendikia.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mayasari, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fikriyah, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk

mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di SD IT Cendikia.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temua penelitian peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di SD IT Cendikia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Menurut (Mulyasa., 2006), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya, yaitu sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Menurut Mantja dalam (Nasser, 2021) bahwa di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam. Adayang menyebut guru kepala (*head teacher* atau *head master*), kepala sekolah (*principal*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal*), direktur (*director*), administrator, pemimpin pendidikan (*educational leadership*). Sedangkan menurut (Supriyatno, 2008), adanya kriteria yang mempersyaratkan kompetensi profesional kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal (Mayasari, 2022). Sedangkan menurut (Sulaeman, 2022) bahwa sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik segi fisik maupun akademik seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar dan peningkatan strategi pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah juga harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan harus lebih kondusif. Kinerja mereka harus dirangsang supaya meningkat. Disiplin

mereka harus dibangkitkan. Sikap kerjasama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka lebih diciptakan.

Pada dasarnya tugas kepala sekolah itu sangat luas dan kompleks rutinitas kepala sekolah menyangkut serangkaian pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Blimberg dalam (Nadeak, 2020) membagi tugas kepala sekolah sebagai berikut: (1) menjaga agar segala program sekolah berjalan sedamai mungkin; (2) menangani konflik atau menghindarinya; (3) memulihkan kerjasama; (4) membina para staf dan murid (5) mengembangkan organisasi, dan (6) mengimplementasi ide-ide pendidikan.

Untuk memenuhi tugas-tugas di atas, dalam segala hal hendaknya kepala sekolah berpegangan kepada teori sebagai pembimbing tindakannya (Adri, 2015). Teori ini didasarkan pada pengalamannya, karakteristik normatif masyarakat dan sekolah, serta iklim instruksional dan organisasi sekolah, misalnya kepala suatu madrasah harus mampu menunjukkan bahwa segala tindakan profesionalnya sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah Nabi. Hal itu dapat ditempuh dengan merefleksi dan mengkonstruksi uswah rasul dan para sahabat di samping mengembangkan kompetensi dan kualitas dirinya.

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional. Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah menurut (Supriyatno, 2008) dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi:

1. Sebagai Pendidik (*educator*)
 - a. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.

- b. Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efektif.
 - c. Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
2. Sebagai Manajer
- a. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
 - b. Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer.
 - c. Kemampuan menyusun program secara sistematis.
3. Administrator
- a. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat
 - b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku.
4. Sebagai Supervisor
- Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh Karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu melakukan supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.
- a. Kemampuan menyusun program supervise pendidikan di lembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik
 - b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
 - c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
5. Pemimpin

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. kepribadian kepala sekolah sebagai leader tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko, dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.

6. Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta fleksibel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi professional.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yakni dalam menjalankan program-program tersebut sebagai solusi dari pemecahan masalah dalam bidang pendidikan sehingga dapat mencapai sasaran yang tepat. Pemimpin pendidikan

harus mampu mengemas sistem pendidikan nasional agar berorientasi pada pembangunan jiwa, harus berani mengambil kebijakan memajukan dunia pendidikan dan membuat alokasi dana pendidikan dana yang lebih besar di sektor pendidikan sebagai bagian investasi jangka panjang demi kepentingan masa depan bangsa. Kebijakan pendidikan nasional harus lebih pragmatis, kreatif, dan segera. Dengan demikian, permasalahan pendidikan di Indonesia dapat teratasi dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–10.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.

- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditma.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.